

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah bagian dari generasi muda yang merupakan suatu kekuatan sosial yang sangat berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban ikut serta dalam membangun negara dan bangsa Indonesia, generasi muda dalam hal ini remaja merupakan subyek dan obyek pembangunan nasional dalam usaha mencapai tujuan bangsa Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Remaja merupakan modal pembangunan yang akan memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan baik fisik maupun mental sosial Indonesia yang harus ditumbuh-kembangkan sebagai manusia seutuhnya, sehingga mempunyai kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang senantiasa memiliki tanggung jawab dan bermanfaat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan memiliki peranan yang strategis dan kedudukannya sebagai generasi penerus cita-cita bangsa keberadaannya di tengah kehidupan masyarakat, pada prinsipnya remaja merupakan pilar terpenting yang akan menentukan nasib peradaban masyarakat di masa yang akan datang dan juga remaja mempunyai ciri dan sifat khusus yang memerlukan pembinaan dalam rangka menjamin pertumbuhan fisik dan mentalnya secara utuh, selaras dan seimbang. Namun yang menjadi suatu permasalahan serius yang sedang dihadapi adalah masalah kenakalan remaja yang

merupakan persoalan aktual di hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia akhir-akhir ini semakin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan remaja di Indonesia kini seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Maraknya kenakalan remaja di Indonesia semakin menambah kasus kriminalitas yang sebelumnya pun sudah banyak yang menjadikan kenakalan remaja menjadi masalah nasional. Di Indonesia sendiri kenakalan remaja sudah menjadi masalah sosial yang sangat meresahkan banyak masyarakat. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada tahun 1899 di Illinois, Amerika Serikat.

Survei Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas 2015) menunjukkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai 27 % ,jadi sekitar 66 juta jiwa dari total jumlah penduduk yang berjumlah 255,5 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi aset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Menurut Sarwono (2003:204), perilaku menyimpang adalah “tingkah laku anak yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam

masyarakat (agama,etika,dan peraturan keluarga)”.Dalam perspektif perilaku menyimpang,masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Menurut Kartono Kartini (2010:6),bahwa:”kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) ialah perilaku jahat (*Dursila*),atau kejahatan/kenakalan anak – anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak – anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial,sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak – anak muda yang *delinquen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat”.Sedangkan menurut Mappiare (1982:193),”kenakalan (perilaku) remaja adalah tingkah laku bermasalah yang terdapat pada dirinya sendiri maupun orang lain,yang melanggar aturan-aturan,nilai-nilai dan norma baik norma agama,hukum,dan adat”.

Secara Psikologis,kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya.Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial.Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan,bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana.

Menurut Kusumanto (2010:89),”kenakalan remaja merupakan tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh masyarakat yang berkebudayaan”.Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Kartono (2010:21),bahwa remaja tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk-bentuk kenakalannya,antara lain:

- (1) Kebut-kebutan di jalan raya yang terkadang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwanya sendiri atau orang lain;
- (2) Perilaku ugal-ugalan,brandalan,dan urakan yang dapat mengganggu ketentraman di lingkungan sekitarnya.Perilaku ini bersumber pada dorongan primitif yang tidak terkendali serta suka menteror lingkungan;
- (3) Perkelahian antar sekolah,antar suku (tawuran) yang dapat mengakibatkan korban jiwa;
- (4) Membolos sekolah,lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil untuk melakukan bermacam-macam eksperimen kedurjanaan dan tindak asusila.

Perilaku remaja terdiri dari perilaku kognitif,sosioemosional,dan seksual.Perilaku kognitif merupakan suatu perilaku remaja yang ditandai dengan bagaimana pola pikir dari remaja itu.Sedangkan perilaku sosioemosional merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan emosi remaja dan bagaimana remaja berinteraksi dengan kehidupan sosialnya.Dan perilaku seksual yakni suatu perilaku yang berkaitan erat dengan bagaimana remaja tersebut berpacaran.Perilaku-perilaku tersebut tentunya berkaitan erat dengan masa pubertas,dimana masa tersebut merupakan masa tumbuh kembang yang dialami oleh semua remaja.

Pada umumnya perkembangan remaja di kota dan di desa sangat berbeda.Perkembangan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan pada umumnya terbelang bebas tanpa mengetahui penyebab yang terjadi akibat sikap yang ditimbulkan.Semua yang di lakukan para remaja bersifat “instan”yang membawanya pada efek kehancuran.Perubahan yang terjadi

pada perkembangan IPTEK yang negatif juga terlihat sekali pada kalangan remaja di kelurahan tersebut.

Kenakalan remaja salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Gaya komunikasi orang tua yang kurang baik terhadap remaja justru dapat mengakibatkan timbulnya kenakalan remaja, meskipun demikian gaya komunikasi orang tua terhadap remaja juga dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak remaja dalam lingkungan pergaulan, sebab kepribadian seorang remaja masih labil sehingga perlu pengawasan dan perhatian dari orang tua. Untuk itu orang tua mempunyai peranan didalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang remaja.

Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak khususnya remaja. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Dengan demikian, jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan oleh seorang anak, sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi anak. Pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi anak tersebut. Anak bisa menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Sebaliknya, pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak tersebut.

Fenomena-fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa apabila konflik-konflik yang berkembang antara orang tua dan remaja menjadi berlarut-

larut dapat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungannya antara remaja dan orang tuanya. Kondisi demikian merupakan suatu keadaan yang tidak baik bagi remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik maupun sosial termasuk pendidikan, antara lain dapat menimbulkan keluhan fisik yang tidak jelas penyebabnya maupun berbagai permasalahan yang berdampak pada perilaku anti sosial yang sering terjadi pada remaja. Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti kabur dari rumah, membawa senjata tajam dan kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, pemakaian obat-obatan terlarang, seks bebas, perampokan, pemerkosaan, dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan pada media massa.

Demikian pula berdasarkan hasil observasi peneliti, adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, antara lain :

- a. Merokok bebas tanpa mengenal lokasi / tempat.
- b. Kebut-kebutan di jalanan dan geng motor.
- c. Membolos sekolah lalu bergelandangan di sepanjang jalan dan ke warnet.
- d. Minum-minuman keras sambil mabuk-mabukan.
- e. Perkelahian antar geng lingkungan ataupun sekolah.
- f. Perjudian dalam bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, seperti: domino, remi, tuo, dan lain sebagainya.

Meskipun orang tua telah berusaha membimbing dan membina anak remajanya semaksimal mungkin, tapi masih banyak terdapat remaja yang masih

melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sudah jelas berdampak negatif bagi masa depannya maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Tuntutan ekonomi yang membuat para orang tua di kelurahan tersebut sibuk bekerja untuk mencari nafkah daripada meluangkan waktu untuk sekedar berbincang (berkomunikasi) dengan anaknya. Hal ini terlihat pada keluarga yang secara ekonomis kurang mampu, sehingga tak ada waktu sama sekali untuk mengasuh anaknya. Sedangkan pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan prestise. Keadaan ini jelas tidak menguntungkan perkembangan anak, dalam situasi yang demikian anak mudah mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga dapat mendorong anak menjadi Juvenile delinquency (berperilaku jahat/nakal).

Dari beberapa uraian atau penjelasan teori di atas dan permasalahan yang di temui di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Karakteristik Orang Tua Dengan Upaya Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orang tua kurang mencegah anak dalam bergaul secara bebas.
2. Orang tua kurang mengupayakan sikap yang konsisten dalam mencegah kenakalan remaja.
3. Orang tua kurang mempedulikan dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja.

4. Bentuk-bentuk karakteristik orang tua setiap remaja yang melakukan kenakalan remaja.
5. Hubungan karakteristik orang tua dengan kenakalan remaja.

1.3. Batasan Masalah

Memfokuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih jelas dan terarah. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang pernah dilakukan oleh remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Bentuk-bentuk karakteristik orang tua setiap remaja yang melakukan kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
3. Upaya yang telah dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
4. Hubungan karakteristik orang tua dengan kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah bentuk-bentuk kenakalan yang pernah dilakukan oleh remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk karakteristik orang tua setiap remaja yang melakukan kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?

3. Bagaimanakah upaya yang telah dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
4. Bagaimanakah hubungan karakteristik orang tua dengan kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang pernah dilakukan oleh remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakteristik orang tua setiap remaja yang melakukan kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
4. Untuk mengetahui hubungan karakteristik orang tua dengan kenakalan remaja di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Kelurahan (tempat penelitian) dan Orang tua untuk dapat meminimalisir tingkat kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran bagi Unimed terkhusus bagi Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman untuk membuat penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai karakteristik orang tua dengan upaya mencegah kenakalan remaja dengan lokasi yang berbeda.